

**PENGARUH PENERAPAN PSAK No. 52 (MATA UANG
PELAPORAN) TERHADAP PENILAIAN ATAS
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT "X" DI SINGOSARI - MALANG)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



K
A 591 05
And
P

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

**LULUK SETYO ANDAYANI
No. Pokok : 049615391**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PSAK No. 52
(MATA UANG PELAPORAN)
TERHADAP PENILAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT "X" DI SINGOSARI – MALANG)**

**DIAJUKAN OLEH :
LULUK SETYO ANDAYANI
No. Pokok : 049615391**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. H. MUSLICH ANSHORI, MSc., Ak.

TANGGAL 30-04-2007

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pengukuran kembali dan penjabaran laporan keuangan Rupiah kedalam US Dollar sebagai mata uang pelaporan PT "X", dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Setelah menerapkan US dollar sebagai mata uang pelaporannya, sesuai dengan PASK No. 52, hasil penilaian atas kinerja keuangan PT "X" menjadi lebih baik dibanding pada saat menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya.
2. Analisis persentase per komponen maupun analisis perbandingan laporan keuangan dalam rupiah menghasilkan angka perubahan yang lebih tinggi dibanding laporan keuangan US dollar, karena dalam laporan keuangan rupiah akun-akun yang didenominasi dalam US dollar harus disesuaikan mengikuti perubahan nilai tukar mata uang rupiah terhadap US dollar.
3. Nilai *current ratio* yang lebih tinggi pada laporan keuangan US dollar dibanding laporan keuangan Rupiah disebabkan aktiva non moneter harus dinilai berdasarkan kurs perolehannya yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kurs pada tanggal neraca dan kewajiban lancar dinilai berdasarkan kurs tanggal neraca.
4. Meningkatnya nilai akun kewajiban akibat depresiasi rupiah terhadap US dollar menyebabkan *financial leverage ratios* pada laporan keuangan rupiah menjadi kurang baik dibandingkan dengan laporan keuangan US dollar, nilai

debt to total assets menjadi tinggi sedangkan nilai *time interest earned* menjadi rendah .

5. Perhitungan *profitability ratios* menunjukkan hasil yang lebih rendah pada laporan keuangan rupiah dibanding laporan keuangan US dollar karena dalam laporan keuangan rupiah harus diakui adanya selisih kurs yang cukup besar sehingga mempengaruhi laba usaha. Nilai ROS, ROA dan ROE laporan keuangan rupiah pada saat terjadi depresiasi rupiah terhadap US dollar lebih rendah dibandingkan dengan laporan keuangan US dollar.
6. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US dollar mengakibatkan informasi yang dihasilkan laporan keuangan rupiah menjadi kurang relevan, sehingga dapat menghasilkan analisis dan keputusan yang tidak akurat dari para pemakainya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Badan usaha hendaknya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan mata uang fungsionalnya, agar dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan menggambarkan kinerja riil badan usaha kepada para pemakai laporan keuangan.
2. Apabila badan usaha tetap mempertahankan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporannya, laporan keuangan dalam US Dollar hendaknya dijadikan sebagai informasi tambahan disamping laporan keuangan Rupiah sehingga meskipun perusahaan tidak memakainya sebagai laporan keuangan secara

resmi informasi yang terdapat didalamnya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Badan usaha hendaknya tetap memantau mata uang fungsionalnya, sehingga apabila terjadi perubahan mata uang fungsional dikemudian hari badan usaha dapat segera mengantisipasinya dengan melakukan penyesuaian kembali kedalam mata uang pelaporan yang semestinya.

